



PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017–2024

Livia Rizca Firlizda¹ Moh Mukhsin² Ahmad Fatoni³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

5554210070@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sharia Compliance* yang diproksikan melalui Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Pendapatan Non Halal, serta *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap profitabilitas (*Return on Assets* atau ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017–2024 dan dianalisis menggunakan metode data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets. Namun, Zakat Performance Ratio dan Pendapatan Non Halal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, jumlah Dewan Pengawas Syariah terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Pendapatan Non Halal, Nominal Anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata Kunci: *Sharia Compliance*, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Pendapatan Non Halal, Good Corporate Governance, Dewan Pengawas Syariah, Return on Assets.

Abstract

This study aims to examine the influence of Sharia Compliance, proxied by the Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), and Non-Halal Income, as well as Good Corporate Governance, proxied by the number of Sharia Supervisory Board members, on the profitability (Return on Assets or ROA) of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. The study uses secondary data in the form of annual financial reports

of BUS registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2017–2024, analyzed using panel data methods with the assistance of the EViews 12 application.

The partial results show that the Profit Sharing Ratio has a significant positive effect on Return on Assets. However, the Zakat Performance Ratio and Non-Halal Income do not have a significant effect on ROA. On the other hand, the number of Sharia Supervisory Board members significantly influences bank profitability. The simultaneous results indicate that the variables Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Non-Halal Income, number of Sharia Supervisory Board members have an influence on the profitability of Islamic commercial banks.

Keywords: Sharia Compliance, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Non-Halal Income, Good Corporate Governance, Sharia Supervisory Board, Return on Assets.

1. Pendahuluan

Keuangan dan perbankan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri perbankan, termasuk di Indonesia, terus berkembang seiring meningkatnya jumlah lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank (Sry Lestari, 2020).

Bank syariah adalah institusi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, meneladani praktik bisnis di masa Rasulullah. Sebagai lembaga bisnis Islam, bank syariah wajib melaporkan perkembangan usaha serta penerapan prinsip syariah, kepedulian sosial, dan lingkungan dalam laporan keuangannya (Nurjannah et al., 2020).

Kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi keuangan dalam periode tertentu, termasuk aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana (Julia Salsabila, 2023). Penilaian menyeluruh mencakup likuiditas, utang, dan aset (Laras Clara Intia, 2021). Return on Assets (ROA) mengukur tingkat pengembalian aset dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan bank (Khumala Sari et al., 2020).

Grafik 1

Profitabilitas Bank Umum Syariah 2018 - 2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2018 – 2024 (Data Diolah: 2025)

Data Return On Assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2024 menunjukkan tren positif meski disertai fluktuasi. ROA meningkat dari 0,63% pada 2017 (kurang sehat) menjadi 2,07% pada 2024 (sangat sehat), dengan penurunan pada 2020 dan 2023 yang mencerminkan ketidakstabilan profitabilitas. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi ROA serta strategi yang dibutuhkan untuk menjaga efektivitas pengelolaan aset. Penelitian ini menggunakan Return on Assets sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik pula kinerja keuangan bank (Widanti & Wirman, 2022).

Salah satu metode untuk mengukur kinerja perbankan syariah adalah Islamicity Performance Index yang dikembangkan oleh (Hameed et al., 2004) dalam (Makrufis et al., 2019). Indeks ini menilai kesesuaian operasional keuangan bank syariah dengan prinsip syariah serta membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerjanya. Islamicity Performance Index terdiri dari tujuh indikator utama: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, rasio investasi syariah dan non-syariah, rasio pendapatan syariah dan non-syariah, serta indeks AAOIFI (Rahmaniar et al., 2020). Profit Sharing Ratio (PSR) merupakan indikator kinerja bank syariah yang mencerminkan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah, dua akad paling umum dalam perbankan syariah (Kuncoro et al., 2021). Karena pembiayaan ini menjadi tujuan utama pendirian bank syariah (Hayati & Ramadhani, 2021), perhitungan PSR penting untuk menilai sejauh mana prinsip bagi hasil telah diimplementasikan (Latifani & Fadjar, 2024). Penelitian oleh (Mu'alifah Lisna, 2024) menunjukkan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Purwati, 2022). Sebaliknya, (Sari & Aisyah, 2022) serta (Ramadhan, 2023) menemukan bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena rendahnya pendapatan dari pembiayaan bagi hasil. Namun, (Yudha Pratama, 2022) menemukan bahwa PSR justru memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Zakat Performance Ratio (ZPR) mengukur sejauh mana bank syariah menyalurkan zakat berdasarkan kekayaan bersihnya. Semakin besar kekayaan, idealnya semakin tinggi kontribusi zakat yang mencerminkan kepatuhan syariah dan kinerja sosial (Mu'alifah Lisna, 2024); (Kurnia Wijaya et al., 2022). ZPR juga menjadi indikator efektivitas lembaga dalam memenuhi tanggung jawab spiritual (Alfayad Muhammad, 2025).

Sebagai lembaga berbasis Islam, bank syariah wajib beroperasi sesuai prinsip maqashid syariah dan menjaga sharia compliance (Muchlis et al., 2021). Berbeda dari bank konvensional, bank syariah harus memastikan aktivitasnya sesuai fatwa syariah nasional dan internasional (Sabila Salma & Puspita, 2022); (Nurul Laili Az Zahro & Nur

Ika Mauliyah, 2022). Dalam konteks tata kelola, sharia compliance menunjukkan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Dwi Ayunda Rizkiyani, 2023). Namun dalam praktiknya, bank syariah masih kerap berinteraksi dengan lembaga konvensional, sehingga muncul pendapatan non-halal, seperti bunga dari simpanan konvensional (Hartanto et al., 2019); (Putri et al., 2021). DSN-MUI melalui Fatwa No. 123/DSN-MUI/XI/2018 menetapkan bahwa dana non-syariah tidak boleh diakui sebagai pendapatan dan harus dipisahkan secara akuntabel (Ariswanto et al., 2021), meski tetap wajib dilaporkan sesuai PSAK 101.

Pengelolaan dana non-halal yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko reputasi, mengurangi kepercayaan nasabah, dan mengancam keberlangsungan operasional bank syariah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas lembaga keuangan syariah (Kusumaningtyas et al., 2022). Kepatuhan syariah penting untuk menghindari penyimpangan, termasuk pengelolaan pendapatan non-halal dari interaksi dengan lembaga konvensional. Meskipun tidak sepenuhnya terhindarkan, pendapatan ini harus dikelola secara transparan sesuai Fatwa DSN-MUI No. 123/DSN-MUI/XI/2018.

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI/2006, GCG meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. GCG sangat krusial, terutama saat tekanan ekonomi, karena mampu meningkatkan efisiensi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung profitabilitas bank syariah. Krisis ekonomi 2013 menunjukkan dampak lemahnya penerapan GCG pada bank syariah (Iman & Umiyati, 2022). Sejak itu, kesadaran akan pentingnya tata kelola meningkat, didorong antara lain oleh Pedoman Good Governance Bisnis Syariah tahun 2011 (Prabowo, 2018).

Secara empiris, GCG berkontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA) melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat dan pencegahan penyimpangan (Andi Imam Zulfikar Mustaman & Andi Annisa, 2022). Selain GCG, sharia compliance juga menjadi elemen kunci dalam perbankan syariah. Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertujuan memastikan operasional sesuai prinsip Islam (Azizah Jumaini & NR Erinos, 2020). Namun, efektivitas DPS masih terbatas akibat konflik peran (Ade Sofyan Mulazid, 2016), yang menghambat pengawasan dan pengembangan produk.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah. Oleh karena itu, studi ini mengkaji pengaruh GCG dan sharia compliance terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan menggabungkan tiga indikator utama sharia compliance secara

simultan: Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan pendapatan non-halal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penyatuan tiga indikator utama dalam penilaian sharia compliance, yakni Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan pendapatan non-halal, yang masih jarang diteliti secara bersamaan dalam studi-studi sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara lebih mendalam pengaruh sharia compliance dan good corporate governance terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, serta menyusun rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah melalui penerapan prinsip-prinsip yang lebih optimal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Tashkandi, 2022) dengan judul penelitian “Sharia Supervision And Corporate Governance Effects On Islamic Banks : Evidence From The GCC Countries”, (Sry Lestari, 2020) dengan judul “Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”, (Harmaen & Mangantar, 2022) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2018”, (Suciarti & Wafiroh, 2023) dengan judul penelitian “Zakat Funds, Dana Non Halal, Dan Pelaporan Sosial Islam Terhadap Kinerja Dan Reputasi Bank Umum Syariah”, (Mansour Nomran et al., 2024) dengan judul “Shari’ah Supervisory Board Characteristics Effects On Islamic Banks’ Performance Evidence From Malaysia”

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengkaji dan membahasnya lebih lanjut sejauh mana pengaruh *Sharia Compliance* yang diproksikan melalui Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Pendapatan Non Halal, serta *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap profitabilitas (*Return on Assets* atau ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

2. Kajian Pustaka

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan efektivitas pengelolaan. Menurut Bank Indonesia, profitabilitas penting untuk memastikan keberlanjutan operasional dan ketahanan bank. ROA (Return on Assets) menjadi indikator utama yang digunakan OJK dan BI dalam menilai kesehatan bank, dengan batas minimal sehat sebesar 1,5%. Fitriana et al. (2024) menyebutkan bahwa ROA bank syariah di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia, menjadikannya indikator yang relevan dalam penelitian ini.

2.1 Profit Sharing Ratio

Profit Sharing Ratio (PSR) dalam perbankan syariah mengukur proporsi pendapatan dari pembiayaan berbasis bagi hasil, terutama melalui akad mudharabah dan musyarakah (Nur Isnaini et al., 2024); (Mayasari, 2020). Akad mudharabah adalah kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha, di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sementara kerugian ditanggung pemilik modal jika bukan karena kelalaian (Wijaya et al., 2021); (Munadi Idris, 2022). Dalam skema ini, bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola usaha berbagi laba, dan bank menanggung kerugian modal. Sementara itu, akad musyarakah adalah bentuk kerja sama dua pihak atau lebih yang menggabungkan modal untuk usaha bersama, dengan pembagian untung-rugi sesuai porsi kontribusi (Latif, 2020); (Munadi Idris, 2022). Dalam praktiknya, bank dan nasabah menjadi mitra dalam proyek tertentu, dan bank dapat melepas kepemilikannya secara bertahap. Menurut (Sawiji Lestari Rekno & Anwar Saiful, 2021), semakin tinggi PSR mencerminkan semakin besar pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah.

2.2 Zakat Performance Ratio

Zakat berperan penting dalam perputaran ekonomi masyarakat Muslim dan mencerminkan kinerja laba per saham dalam perbankan syariah (Novitri & Adi, 2024). Kewajiban zakat bank syariah berkaitan dengan kepemilikan aset bersih; semakin besar aset, semakin tinggi zakat yang harus dibayarkan (Afandi & Haryono, 2022). PSAK 101 mengatur penyajian zakat dalam laporan dana zakat sebagai bentuk tanggung jawab entitas syariah (Habibah, 2020), dan sesuai Peraturan Menteri Agama No. 52/2014, zakat perusahaan ditetapkan sebesar 2,5% dari total aset atau keuntungan (Nurhayati et al., 2021). Zakat Performance Ratio (ZPR) digunakan untuk menilai kepatuhan dan kepedulian sosial bank syariah. Semakin tinggi ZPR menunjukkan meningkatnya aset bank dan kewajiban zakat yang dibayar (Alfayad Muhammad, 2025); (Rahmawati et al., 2023).

2.3 Pendapatan Non Halal

Pendapatan non-halal merupakan penghasilan yang diperoleh bank dari aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti bunga dari transaksi riba (Darmawan & Wandirah, 2025); (Lenap, 2019). Menurut Fatwa DSN-MUI No. 123/DSN-MUI/XI/2018, pendapatan semacam ini tidak boleh diakui sebagai laba perusahaan karena tidak sah menurut syariah. Mayoritas ulama menilai bahwa pendapatan non-halal merupakan pelanggaran dan harus disucikan, bukan

disimpan atau digunakan atas nama lembaga, bahkan tidak boleh disalurkan sebagai sedekah (Muchlis et al., 2021). Pendapatan non-halal mencerminkan ketidaksesuaian operasional bank dengan prinsip Islam, sehingga penting untuk dikelola secara transparan dan akuntabel.

2.4 Dewan Pengawas Syariah

Dalam peraturan bank Indonesia Nomor 11//33/PBI/2009 Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah merupakan lembaga yang bertugas mengawasi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas operasional bank syariah, dan dalam menjalankan perannya, dewan ini bersifat independent (Putra & Santoso, 2021). Bank syariah memiliki kewajiban untuk membentuk Dewan Pengawas Syariah yang terdiri dari dua hingga lima anggota (Anggreni et al., 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan teknik analisis data panel. Metode yang digunakan adalah metode historis yang bersifat kausalitas distributif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan arah hubungan antar variabel. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta laporan keuangan yang tersedia di situs web resmi masing-masing bank syariah yang terdaftar di OJK untuk periode 2018 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data panel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan mencakup pengumpulan informasi dari buku, jurnal, dan referensi ilmiah lainnya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2018–2024, melalui situs resmi OJK maupun situs masing-masing bank. Untuk menganalisis data panel, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 12.0 dan Microsoft Excel guna mempermudah pengolahan data secara akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

1. Uji Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan metode likelihood ratio, di mana keputusan penolakan hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas

dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah Fixed Effect Model, sehingga perlu dilanjutkan dengan uji Hausman. Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang sesuai adalah Common Effect Model, sehingga uji Hausman tidak perlu dilakukan (Basuki, 2021). Pengujian Chow dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software Eviews 12 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.719393	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.591385	4	0.0000

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, nilai probabilitas Cross section adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah model Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman ditentukan berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model yang dianggap lebih tepat adalah Random Effect Model. Adapun hasil uji Hausman dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	70.877573	4	0.0000

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai probabilitas Cross section adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah model Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi di mana terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan menggunakan metode korelasi berpasangan, karena metode ini memungkinkan peneliti melihat secara detail variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi kuat. Penggunaan metode ini ditetapkan apabila memenuhi kondisi tertentu (berikut merupakan hasil olahan data menggunakan software Eviews 12):

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

	PSR	ZPR	PNH	DPS
PSR	1.000000	-0.199855	-0.089522	0.173530
ZPR	-0.199855	1.000000	0.007658	-0.073808
PNH	-0.089522	0.007658	1.000000	0.339507
DPS	0.173530	-0.073808	0.339507	1.000000

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah angka 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas. Karena seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual di setiap observasi dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual model yang telah diestimasi terhadap variabel-variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas dari Obs*R-squared; jika nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Netri et al., 2023).

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.610618	0.551166	1.107867	0.2764
PSR	-0.003287	0.008117	-0.405007	0.6883
ZPR	-0.002475	0.007811	-0.316865	0.7535
PNH	-0.034765	0.083598	-0.415867	0.6804
DPS	-0.066252	0.092402	-0.716995	0.4787

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas dari seluruh variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model ini. (Basuki, 2021).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Dalam penelitian ini, keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi t-hitung $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi t-hitung $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software Eviews 12, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.562678	0.823782	0.683043	0.4997
PSR	0.025208	0.012132	2.077815	0.0461
ZPR	0.002352	0.011674	0.201458	0.8417
PNH	0.199258	0.124946	1.594752	0.1209
DPS	0.312115	0.138105	2.259982	0.0310

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Tabel 5. menampilkan hasil uji terhadap variabel independen, yaitu Sharia Compliance (diwakili oleh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, dan Pendapatan Non-Halal) serta Good Corporate Governance (diwakili oleh jumlah Dewan Pengawas Syariah) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap Net Operating Margin secara parsial melalui uji t. Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji t secara parsial:

1) Pengaruh Profit Sharing Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Profit Sharing Ratio (X1), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0461 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0461 < 0,05$), serta nilai koefisien sebesar 0. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Profit Sharing Ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Assets.

2) Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Zakat Performance Ratio (X2), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8417 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,8417 > 0,05$) dengan koefisien sebesar 1,720. Temuan ini menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Assets.

3) Pengaruh Pendapatan Non Halal Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Pendapatan Non Halal (X3), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1209 yang lebih besar

dari tingkat signifikansi 5% ($0,1209 > 0,05$) dengan koefisien sebesar 0.030. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendapatan Non Halal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets.

4) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Dewan Pengawas Syariah (X5), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0310 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0310 < 0,05$), serta nilai koefisien sebesar 2.199. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Assets.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai F hitung dan F tabel atau nilai signifikansi. Jika hasilnya menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05, maka terdapat pengaruh bersama antar variabel. Sebaliknya, jika di atas 0,05, maka tidak ditemukan pengaruh simultan.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	14.86130
Prob(F-statistic)	0.000000
F-tabel	2.485143221

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai F-hitung sebesar 14,86130 dengan probabilitas 0,000000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga model regresi signifikan secara simultan. Dengan 40 observasi dan 4 variabel independen, F-tabel sebesar 2,4851. Karena F-hitung $>$ F-tabel dan probabilitas $<$ 0,05, maka variabel independent Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Pendapatan Non Halal, dan jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien yang digunakan adalah Adjusted R^2 atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan.

Tabel 7. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R-squared	0.793182
Adjusted R-squared	0.739810

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model sebagaimana tertera dalam tabel, diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,793182. Ini menunjukkan bahwa sebesar 79,32% variasi dari variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA), dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Pendapatan Non Halal (PNH), nominal Dana Pengawas Syariah (DPS). Adapun sisanya sebesar 20,68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Profit Sharinf Ratio Terhadap Return On Assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai probabilitas $0,0461 < 0,05$ dan koefisien 0,025. Ini berarti peningkatan PSR akan meningkatkan ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. PSR mencerminkan kinerja pendapatan dari pembiayaan berbasis bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah. Dalam akad mudharabah, bank sebagai pemilik modal menyediakan dana, sedangkan nasabah mengelola usaha. Sedangkan dalam musyarakah, dua pihak atau lebih bekerja sama menyertakan modal dan berbagi keuntungan sesuai kesepakatan. Semakin besar keuntungan nasabah, semakin tinggi porsi laba yang diterima bank, sehingga meningkatkan profitabilitas.

PSR juga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, karena menghindari riba dan mengedepankan transparansi dan keadilan. Oleh karena itu, PSR tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga menjaga kepatuhan syariah bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dukalang

(2022), (Rilsha et al., 2024), dan Rahayu (2020), namun bertentangan dengan hasil penelitian (Indriyani & Anwar, 2022).

2. Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji t, Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,8417 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,002. ZPR digunakan untuk menilai efektivitas bank syariah dalam menunaikan kewajiban zakat serta mencerminkan komitmen sosial bank (Kurnia Wijaya et al., 2022). Namun, meskipun secara teori bank dengan aset bersih besar seharusnya membayar zakat dalam jumlah tinggi, pada kenyataannya zakat yang dibayarkan masih rendah dan belum mencapai ambang batas 2,5% dari kekayaan yang wajib dizakati. Ketidaksesuaian ini membuat ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Isnaini & Saadati, 2023), (Afandi & Haryono, 2022), dan (Mu'alifah Lisna, 2024), namun berbeda dari temuan (Inayah & Prajawati, 2023), (Sari & Aisyah, 2022), serta (Indriyani & Anwar, 2022).

3. Pengaruh Pendapatan Non Halal Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji t, Pendapatan Non Halal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai probabilitas 0,1209 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,199. Pendapatan non halal merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti bunga atau jasa giro dari bank konvensional. Karena tidak mencerminkan prinsip syariah, pendapatan ini tidak boleh diakui sebagai laba perusahaan.

Sesuai Fatwa DSN MUI No. 123/DSN-MUI/XI/2018, dana non halal harus dipisahkan dari dana operasional dan hanya boleh digunakan untuk keperluan sosial. Oleh karena itu, pendapatan non halal tidak berkontribusi terhadap profitabilitas bank dan tidak memengaruhi ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Darmawan & Wandirah, 2025) dan (Suciarti & Wafiroh, 2023), namun bertentangan dengan penelitian (Yudha Pratama, 2022).

4. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Return On Assets

Berdasarkan uji t, variabel Dewan Pengawas Syariah (X5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai probabilitas $0,0310 < 0,05$ dan koefisien 0,312. Ini menunjukkan bahwa semakin

besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, maka semakin tinggi pula ROA pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam memastikan operasional bank sesuai prinsip syariah. Jumlah anggota yang lebih banyak mendukung efektivitas pengawasan serta memperkaya sumber daya dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis bank. DPS juga berkontribusi dalam mengawasi kinerja direksi, meningkatkan kepatuhan syariah, dan mendorong penerapan Good Corporate Governance. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Marsi Fella (2020), M. Febri (2020), dan Jerry Adriaan (2025), namun berbeda dengan studi (Laras Clara Intia, 2021), Winda O (2019), dan Jihan (2022).

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profit Sharing Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2024.
2. Variabel Zakat Performance Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2024.
3. Variabel Pendapatan Non Halal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2024.
4. Variabel Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2024.
5. Variabel Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Pendapatan Non Halal, Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2024.

6. Daftar Pustaka

- Ade Sofyan Mulazid. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 20(1).
- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1).

- Alfayad Muhammad, A. H. N. S. A. (2025). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Zakat Performance Ratio Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (2021-2023). *Warta Ekonomi* , 8(1).
- Andi Imam Zulfikar Mustaman & Andi Annisa. (2022). Pengaruh Return on Asset dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Mirai Management* , 7(3).
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I- ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19–38.
<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12203>
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. In | *Jielend Ariandhini* (Vol. 4, Issue 1). <http://aceh.tribunnews.com>
- Ariswanto, D., Uin, P., Gunung, S., Bandung, D., Cimencrang, J., & Gedebage, K. (2021). *Analisis Fatwa DSN Nomor 123/DSN-MUI/XI/2018 tentang Dana TBDSP dalam Perspektif Sosiologi Hukum* (Vol. 03, Issue 01).
- Azizah Jumaini, & NR Erinos. (2020). Pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah (studi empiris pada perbankan syariah tahun 2014–2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1).
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan EViews)* (1st ed.). UMY.
- Darmawan, D., & Wandirah, A. (2025). Contribution of non-halal of Islamic banks in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2024-0241>
- Dwi Ayunda Rizkiyani, T. I. F. R. N. Y. (2023). Analisis Syariah Compliance pada Mekanisme Pembiayaan KPR dengan Akad Murabahah di Bank Sumut Syariah . *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2).
- Habibah, M. (2020). Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 177.
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8414>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Sigit, P. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*.

- Harmaen, T., & Mangantar, M. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. 10(2).
- Hartanto, R., Pramono, I. P., & Purnamasari, P. (2019). Pendapatan Non Halal Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Sumber dan Penggunaannya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 51. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9873>
- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2253>
- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 31–53. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>
- Inayah, L., & Prajawati, I. (2023). *Jurnal Ilmu Manajemen Profit sharing ratio dan zakat performance ratio sebagai Islamicity performance index pada profitabilitas dengan moderator intellectual capital* (Vol. 11).
- Indriyani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Assets. *Journal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Isnaini, I., & Saadati, N. (2023). *Pengaruh Profit Sharing Ratio Zakat Performance Ratio Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 2, Issue 6).
- Julia Salsabila. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2022*.
- Khumala Sari, A., Hudaya, F., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Neraca*, 16(2).
- Kuncoro, R. G., Anwar, S., & Salatiga, I. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1>
- Kurnia Wijaya, A., Susilowati, D., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Zakat Performance Perbankan Syariah Di Indonesia. In *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* (Vol. 04, Issue 01). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe>
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik : Ekonometrika Menggunakan EViews* (M. Surur, Ed.; 1st ed.). Academia Publication.

- Laili, N. I., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *ECo-Buss*, 7(1).
- Laras Clara Intia. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *JRKA*, 7(2).
- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(1).
- Latifani, S., & Fadjar, A. (2024). Pengaruh Islamic Social Reporting, Profit Sharing Ratio Dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara 2018-2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3).
- Lenap, I. P. (2019). *Pengungkapan Pendapatan Non-Halal: PSAK 109 VS Praktik*.
- Makruflis, M., Aswaja, D., & Hilir, R. (2019). *Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi pada BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau)* (Vol. 8, Issue 2).
<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Mansour Nomran, N., Laallam, A., Haron, R., Kashi, A., Hossen Shaikh, Z., & Abey, J. (2024). The Impact of the Cryptocurrency Market on Islamic vs. Conventional Stock Returns: Evidence from Gulf Cooperation Council Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm17070305>
- Mayasari, A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. In *Maret 2020: Vol. XVIII* (Issue 1).
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Mu'alifah Lisna, A. H. I. (2024). Analisis Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio Dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Warta Ekonomi*, 7(1).
- Muchlis, M., Akuntansi, J., Alauddin Makassar Kabupaten Gowa, U., Selatan, S., Hasanuddin, U., & Makassar, K. (2021). Paradoks Transaksi Non-Halal Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4, 2684–9283. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i1>
- Munadi Idris. (2022). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (N. Rahmah, Ed.; 1st ed.). Sulqa Press IAIN Kendari.
- Netri, N. N., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. F. D. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolang Mongondow Tahun 2009-2021*. 23(6).

- Novitri, R. W., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2801>
- Nur, *, Khofifah, A., Khofifah, N. A., Ekonomika, F., Bisnis, D., Negeri, U., & Mariana, S. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Non Performing Finance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 2(5), 61–70. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i5.1197>
- Nur Isnaini, M., Irsyad, M., Bisnis, F. E., Islam, D., Mas, R., & Surakarta, S. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 6(2). www.ojk.co.id
- Nurhayati, P., Rustiningrum, D. S., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, D., Bisnis, U., & Pgri, M. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1416–1424. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>
- Nurjannah, D. F., Pramono, S. E., & Ali, M. (2020). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Akuntabilitas*, 13(2), 165–174. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.14272>
- Nurul Laili Az Zahro & Nur Ika Mauliyah. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang . *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* , 1(1).
- Prabowo, S. (2018). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Islam. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* (Vol. 11, Issue 2).
- Purwati, P. (2022). Influence of Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio and Zakat Performance Ratio on Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019 Periods. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 838. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4150>
- Putra, R. D. P., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Review Of Applied Accounting Research*, 2.
- Putri, N., Syaharuddin, & Suhartono. (2021). *Tinjauan Alokasi Dana Non-Halal Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*.
- Rahmaniar, R., Akuntansi, R. J., & Bandung, P. N. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Analysis of the impact of Islamicity performance index and

- intellectual capital on the financial performance of commercial Islamic bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199.
- Rahmawati, Y., Djatnika, D., & Ali Nurdin, A. (2023). Analisis Islamicity Performance Index Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 186–202. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5671>
- Ramadhan, A., & Pendidikan Akuntansi, J. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).
- Rilsha, Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2024). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Rilsha 1 Eka Nurmalasari 2 Widia Astuty 3. *Jurnal Mirai Management* , 8(3).
- Sabila Salma, & Puspita. (2022). Analisis pengaruh sharia compliance dan Islamic corporate governance terhadap jumlah fraud bank umum syariah periode 2015-2019. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam* “45, 19(1).
- Salsabila, S., Ruhadi, R., Laksana, B., & Ruhana, N. (2023). Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3764>
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>
- Sawiji Lestari Rekno, & Anwar Saiful. (2021). Peran Moderasi Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2).
- Sry Lestari, M. E. I. (2020). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah . *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam* , 1(2).
- Suciarti, P., & Wafiroh, N. L. (2023). Zakat Funds, Non-Halal Funds, Islamic Social Reporting On The Islamic Commercial Banks Performance And Reputation. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 42–57. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1105>
- Sutra Dewi, A., & Juniar, F. (2024). *Dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia*. www.idx.co.id

- Tashkandi, A. A. (2022). Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-02-2022-0024>
- Widanti, N. R., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 308. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592>
- Wijaya, I., Kustyarini, E., & Maulida, P. (2021). *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Mandiri*.
- Yudha Pratama, V. (2022). ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Journal of Economics and Banking*, 4(2), 2022.